available online at http://ikeor.ppj.unp.ac.id/index.php/ikeor/index

Jurnal Ilmu Keolahragaan, 3 (2), 2025, 199-209
e-ISSN: 3026-2674

MEMBANGUN KARAKTER ATLET BULUTANGKIS UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI PADA USIA 8 SAMPAI 12 TAHUN DI PERSATUAN BULUTANGKIS (PB) MAKMUR KOTA PARIAMAN

Fauzi Nofandra Hermansyah, Gusril, Ahmad Chaeroni, Fahmil Haris
[1]Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi, Padang,Indonesia.
[2]Universitas Negeri Padang. Kesehatan dan Rekreasi,Padang,Indonesia.
[3]Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi,Padang, Indonesia.
[4]Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi,Padang, Indonesia.
E-mail: fauzinofandrahermansyah@gmail.com

Received: 2 february artikel dikirim; Revised: 3 Maret artikel revisi; Accepted: 30 Maret artikel diterima

BUILDING THE CHARACTER OF BADMINTON ATHLETES TO IMPROVE ACHIEVEMENT AT THE AGE OF 8 TO 12 YEARS AT THE MAKMUR KOTA PARIAMAN BADMINTON ASSOCIATION (PB)

Abstract *: The problem in this research is to find out and build the character of a PB Makmur Kota Pariaman badminton athlete, such that athletes are able to carry out training with discipline, hard work and responsibility for what they do. Knowing the extent to which athletes instill the value of honesty in themselves during training and competitions, knowing and instilling how important the spirit of tolerance is because athletes have different religions and ethnicities but still receive the same treatment both from fellow athletes and from coaches. This research aims to build character between the values of honesty, discipline, responsibility, tolerance and hard work in badminton athletes from PB Makmur Kota Pariaman.*

This type of research is qualitative research using a descriptive approach. This research was carried out from 10 June 2024 to 11 July 2024 located at the Makmur Badminton Association (PB) Pariaman City. The research involved several informants and research objects including 1 coach, 3 athlete parents, 3 observers, and 15 badminton athletes from PB Makmur Kota Pariaman. Data collection methods in this research used observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used in the research are data reduction, data presentation, drawing conclusions and triangulation.

The results of the researchers' findings show that athletes who have the values of honesty, discipline and responsibility are quite good among PB Makmur Kota Pariaman badminton athletes because some of the athletes have already applied them to themselves. PB Makmur Kota Pariaman badminton athletes as a whole are quite good at implementing the character of hard work and tolerance. This can be seen from the athletes always being serious in the training and competition process. Apart from that, athletes always encourage each other and coaches motivate them to continue to strive to achieve their achievements.

Keywords: *honesty, discipline, responsibility, tolerance, hard work, badminton*

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui dan membangun karakter seorang atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman seperti atlet mampu melakukan latihan dengan disiplin, kerja keras dan tanggung jawab dengan apa yang mereka lakukan. Mengetahui sejauh mana atlet menanamkan nilai kejujuran pada dirinya pada saat latihan maupun pertandingan, mengetahui dan menanamkan betapa pentingnya jiwa toleransi karena atlet memiliki agama dan suku yang berbeda namun tetap mendapat perlakuan yang sama baik sesama atlet maupun dari pelatih. Penelitian ini bertujuan untuk membangun karakter antara keterkaitan nilai sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kerja keras pada atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman.

Jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2024 sampai 11 Juli 2024 yang berlokasi di Persatuan Bulutangkis (PB) Makmur Kota Pariaman. Penelitian melibatkan beberapa informan dan objek peneliti diantaranya, 1 orang pelatih, 3 orang tua atlet, 3 orang pengamat, dan 15 orang atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan triangulasi.

Hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa atlet yang memiliki nilai kejujuran, disiplin dan tanggung jawab cukup baik di diri atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman karena sebagian atlet sudah ada yang menerapkan pada dirinya. Atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman secara keseluruhan cukup baik dalam menerapkan karakter kerja keras dan toleransi. Hal ini dilihat dari atlet selalu bersungguh-sungguh dalam melakukan proses latihan dan pertandingan. Selain itu atlet selalu menyemangati sesama mereka serta pelatih memotivasi mereka untuk terus berjuang meraih prestasinya.

https://doi.org/10.21831/jk.vXiY.00001
This is an open access article under the CC–BY-SA license

Kata Kunci: Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Toleransi, Kerja Keras, Bulutangkis

***How to Cite**: Hermansyah, FN., Gusril., Chaeroni, A., Haris, F., Membangun Karakter Atlet Bulutangkis Untuk Meningkatkan Prestasi Pada Usia 8 Sampai 12 Tahun Di Persatuan Bulutangkis (PB) Makmur Kota Pariaman. Jurnal Ilmu Keolahragaan, 3(1),1-3. doi:https://doi.org/10.21831/jk.vXiY.00001*

PENDAHULUAN

Olahraga adalah wadah pendidikan yang mewujudkan pilar keselarasan dan keseimbangan hidup sehat dan harmonis. Jiwa *fairplay, sportivitas, team work, dan nasionalisme* bisa diwujudkan melalui olahraga. Banyak hal-hal positif yang di dapat melalui aktifitas olahraga. Olahraga tidak sekedar kegiatan yang berorientasi pada faktor fisik saja, akan tetapi dapat melatih sikap serta mental seseorang. Aktifitas ini mampu mengembangkan karakter dan sikap seseorang sekaligus pemersatuan bangsa. Oleh karena itu, olahraga turut berperan dalam membentuk karakter bangsa. Di Indonesia olahraga yang ada di masyarakat tidak hanya untuk kepentingan pendidikan, rekreasi dan kesegaran jasmani akan tetapi juga sebagai ajang prestasi. Sesuai dengan UU RI NO.11 tahun 2022 pasal 20 dan 28 ayat 1: "Bahwa Olahraga adalah segala kegiatan yang melibatkan pikiran,raga, dan jiwa secara terintegrasi dan sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani,rohani,sosial,dan budaya".

Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat bahwa pembinaan olahraga hendaklah dilakukan sedini mungkin agar bisa mengikuti jenjang-jenjang kompetisi yang diadakan. Olahraga yang diadakan sebagai ajang kompetisi untuk berpacu dalam mencapai prestasi yang tinggi baik secara individu maupun berkelompok, dapat berpengaruh terhadap peningkatan harkat dan martabat suatu daerah bangsa.

Nilai kompetitif dalam olahraga cenderung membuat orang melupakan perilaku positif, karena yang lebih muncul kepermukaan adalah sisi negatif, dan memancing opini bahwa olahraga cenderung menciptakan kekerasan, sehingga kehati-hatian sangat diperlukan dalam proses pembinaan. Oleh karena itu, semestinya pembinaan olahraga tidak hanya ditujukan untuk meraih prestasi setinggi-tingginya, tetapi sikap mental juga perlu ditanamkan sejak dini. Maka akan menghasilkan keterampilan tinggi dan sikap mental atau karakter yang baik. Karakter adalah suatu pembeda seseorang yang dilihat dari wataknya. Karena karakter sangat dekat pada perilaku dan menjadi ciri khas individu juga. Menurut Indardjo (2016: 14) menyatakan bahwa, "karakter adalah watak dan sifat seseorang yang menjadi landasan dasar agar dapat membedakan seseorang dengan lainnya." Artinya, karakter seseorang dilakukan menurut perilakunya.

Olahraga dan karakter yang baik tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat Indonesia, khususnya dikota Pariaman. Berbagai cabang olahraga ikut berperan dalam membentuk karakter anak bangsa, tidak terkecuali cabang olahraga bulutangkis. Dalam pembentukan karakter, mungkin niat, perencanaan, dan strategi yang diperkuat oleh lingkungan (pelatih, orang tua, atlet, penonton, dll) harus bekerja sama untuk memastikan bahwa karakter positif dapat dibangun (Doty, 2006). Hal ini menunjukkan bahwa staf pelatih memang mempengaruhi atlet untuk berpartisipasi dan dapat memotivasi atlet untuk mencapai prestasi. Dengan demikian, pelatih dapat mewujudkan lingkungan di lapangan yang mendukung gagasan ideal mengenai etika, moral, karakter, dan suportivitas (Stoner, 2004). Dalam melakukan hal tersebut, pelatih harus memiliki niat untuk membangun karakter ketika melatih. Artinya tanpa adanya niat dari atlet dan pelatih itu sendiri maka olahraga tidak dapat membangun karakter (Austin, 2010). Pendidikan karakter yang merupakan salah satu peran lembaga pendidikan dalam membina para penerus bangsa supaya berperilaku baik dan sopan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat, sehingga akan menghasilkan penerus bangsa yang berkarakter yang telah menjadi cita-cita bersama, maka peran pendidikan untuk anak sangat penting sebagai dasar pembentukan diri sejak dini (Wibowo & Hamrin, 2017). Oleh karena itu, penanaman karakter baik terhadap anak sejak kecil dari lingkungan keluarga (orangtua) akan mencerminkan karakter mereka dimasa yang akan datang (Rahmat, 2021).

Olahraga favorit di Indonesia adalah bulutangkis. Olahraga bulutangkis berkembang seiring perkembangan zaman. Hal ini menjadikan olahraga sebagai pemersatu dari beragam budaya, ras, maupun agama. Adanya olahraga memiliki batasan-batasan sosial yang dapat dihilangkan. Hingga saat ini, olahraga

Copyright © 2024, Jurnal Ilmu Keolahragaan, ISSN (print), ISSN (online)

bulutangkis menjadi salah satu olahraga yang popular di kalangan masyarakat Indonesia. Olahraga bulutangkis Persatuan Bulutangkis (PB) Makmur Kota Pariaman berdiri pada tahun 2013 dengan pendiri yang bernama Fadhillah Fauzi yang merupakan penggiat atau pecinta olahraga bulutangkis. Di PB Makmur Kota Pariaman ini mempunyai satu orang pelatih professional, berkat ketekunan dan ilmu yang dimiliki beliau mampu melahirkan anak-anak yang berprestasi dalam olahraga bulutangkis di beberapa kejuaraan daerah maupun diluar daerah dengan prestasi yang cukup membanggakan. Atlet bisa dikatakan berprestasi adalah atlet yang memiliki keunggulan dalam nilai-nilai permainan bulutangkis, salah satunya yaitu mempunyai karakter yang baik. Oleh karena itu, Perkumpulan Bulutangkis (PB) menyediakan pelatihan yang diiringi dengan penanaman karakter atlet. Hal ini menjadikan Perkumpulan Bulutangkis (PB) sebagai wadah edukasi dalam pembentukan karakter.

Ada lima nilai dari karakter anak bangsa yang sering mengalami masalah di lapangan yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kerja keras merupakan beberapa nilai yang berkaitan dengan karakter anak tersebut. Misalnya, sikap jujur pada seorang atlet yaitu ketika atlet menyampaikan atau berbicara sesuai apa yang dikatakan dan dikerjakan dengan baik. Hal ini dapat mempengaruhi seseorang pada kehidupan sehari-hari seperti dalam keluarga dan kehidupan bermasyarakat. Olahraga bulutangkis mengandung nilai disiplin yaitu pada saat proses latihan atlet melakukan program latihan secara bersungguh-sungguh yang telah diberikan pelatih. Olahraga bulutangkis mengandung nilai tanggung jawab yaitu dalam segi latihan atlet bertanggung jawab untuk melakukan latihan secara rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan pelatih. Olahraga bulutangkis mengandung nilai toleransi karena atlet memiliki agama dan suku yang berbeda namun tetap mendapat perlakuan yang sama baik sesama atlet maupun dari pelatih. Hal ini akan berpengaruh dalam kehidupan masyarakat luas. Olahraga bulutangkis mengandung nilai kerja keras karena jika ingin menjuarai suatu pertandingan maka atlet harus bekerja keras dalam latihan agar tercapainya prestasi yang membanggakan. Karakter atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman pada umumnya masih sering terjadi kendala di lapangan saat latihan diantaranya atlet tidak melakukan tugasnya dalam latihan dengan baik sesuai intruksi dari pelatih, atlet kurang mampu berkomunikasi dengan baik dengan sesama atlet dan pelatih, kurangnya sikap disiplin atlet mendapatkan perlakuan yang tidak baik oleh pelatih.

Berdasarkan pemaparan dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam dengan judul Membangun Karakter Atlet Bulutangkis Untuk Meningkatkan Prestasi Pada Usia 8 Sampai 12 Tahun Di Persatuan Bulutangkis (PB) Makmur Kota Pariaman. tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kerja keras atlet bulutangkis Persatuan Bulutangkis (PB) Makmur di Kota Pariaman.

METODE

Penelitian ini tergolong pada penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, dimana dalam penelitian kualitatif peneliti dijadikan instrument kunci. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang di inginkan untuk dapat menentukan jumlah subjek yang akan diteliti dalam sugiyono, (2018:138). Adapun subjek yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Pelatih, Orang Tua Atlet, Pengamat dan 15 orang atlet yang berusia 8 sampai 12 tahun. Berdasarkan tujuan yang ingin diperoleh adalah untuk mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan membangun karakter atlet bulutangkis di Persatuan Bulutangkis (PB) Makmur Kota Pariaman, maka diperlukan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sampel atau responden dengan cara wawancara dan observasi sedangkan data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya yaitu melalui dokumen-dokumen.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara, observasi, *Participant Observation,* dokumentasi, dan triangulasi. Menurut F Nugharani & M Hum, (2014) Instrumen penting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data dan keabsahan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk memenuhi dan memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Peneliti menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman (2014) yang memiliki tiga tahapan, yaitu : reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclution drawing*).

Copyright © 2024, Jurnal Ilmu Keolahragaan, ISSN (print), ISSN (online)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Temuan penelitian merupakan rangkuman mengenai data dari hasil wawancara dan diskusi kepada pihak-pihak yang ada di lingkungan olahraga bulutangkis Kota Pariaman. Temuan penelitian mengenai olahraga bulutangkis dan karakter atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman secara umum dan nyata *(real)* sebagai hasil penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dalam penelitian ini peneliti menggali lebih mendalam mengenai olahraga bulutangkis dan atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman melalui sifat jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi dan kerja keras. Informan yang terlibat dalam wawancara adalah pelatih, pengamat, dan orang tua atlet.

1. Olahraga Bulutangkis dan Karakter Atlet Bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman Melalui Sifat Jujur, Disiplin, Tanggung jawab, Toleransi dan Kerja keras.

a. Jujur

Temuan peneliti menunjukkan atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman memiliki sifat cukup jujur. Peneliti menemukan dalam pelaksanaannya sebagian atlet masih ada yang belum jujur apa yang disuruh pelatih saat melakukan pemanasan sehingga pelatih menyuruh atlet tersebut mengulangi lagi apa yang telah diperintahkan dan memotivasi atlet tersebut akan pentingnya nilai kejujuran di dalam diri. Dengan demikian pelatih sudah menerapkan dan membangun karakter jujur di dalam diri atlet akan pentingnya nilai kejujuran.

Temuan peneliti menunjukkan atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman memiliki sifat jujur yang sebagian ada juga yang belum jujur, itu dilihat dari melakukan pemanasan yang diberikan pelatih ada sebagian yang mengulanginya karena ketahuan pelatih akan tidak jujurnya melakukan pemanasan dan di saat *sparing* masih ada atlet yang melakukan kebohongan akan bola masuk tidaknya agar memenangkan suatu pertandingan. Pengaruh lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan atlet, jika lingkungannya baik maka perkembangan atlet sangat baik tidak terkecuali kejujuran atlet dan ketika lingkungannya tidak tepat maka kita akan melihat bagaimana dampak buruknya terhadap atlet tersebut dan perlu adanya penegasan dan motivasi membangun terhadap perkembangan atlet baik dari orang tua maupun pelatihnya, akan lebih baik lagi atlet tersebut paham akan pentingnya nilai kejujuran.

Temuan peneliti dari wawancara dengan tiga pengamat Kota Pariaman menunjukkan bahwa sifat jujur atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman cukup baik. Untuk meningkatkan kesadaran atlet akan pentingnya nilai kejujuran peran pelatih sangat penting didalam lingkungan latihan sedangkan di lingkungan keluarga atau di luar lingkungan peran orang tua sangat penting dalam membangun atau mendidik akan pentingnya nilai kejujuran didalam diri atlet.

b. Disiplin

Temuan peneliti berdasarkan wawancara dengan pelatih menunjukkan atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman hampir menyeluruh yang memiliki karakter disiplin dan sebagian lagi belum di karenakan terkendala nya kegiatan di luar latihan seperti telatnya pulang sekolah dan bentrok dengan kegiatan luar lainnya. Informasi mengenai disiplin atlet pada saat kehidupan sehari-harinya, peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman, yang mana orang tua sangat berperan dalam membangun dan meningkatkan kedisiplinan dalam latihan maupun di rumah.

Temuan peneliti berdasarkan wawancara dengan tiga orang tua atlet menunjukkan masih belum maksimalnya karakter disiplin didalam diri atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman dilihat dari segi dalam latihan beberapa atlet takut akan dengan pelatih. Selain itu pengaruh lingkungan luar terutama bermain hp masih menjadi faktor penyebabnya atlet tidak disiplin mangka dari itu peran orang tua sangat penting dalam membangun dan memotivasi atlet untuk menanamkan sikap disiplin dalam dirinya.

Temuan peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan tiga pengamat menunjukkan disiplin atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman cukup baik contohnya yaitu atlet datang tepat waktu disaat mau latihan. Dan perlunya pengarahan yang tepat agar karakter disiplin mereka meningkat nantinya

Copyright © 2024, Jurnal Ilmu Keolahragaan, ISSN (print), ISSN (online)

yang akan berdampak pesat terhadap prestasi atlet tersebut. Disiplin atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman banyak dipengaruhi oleh motivasi dari diri sendiri.

c. Tanggung Jawab

Temuan peneliti berdasarkan wawancara dengan pelatih menunjukkan bahwa menanam atau membangun karakter tanggung jawab itu dimulai dari diri mereka sendiri seperti menerapkan nilai kedisiplinan dan kejujuran. Di lingkungan club peran pelatih sangat dibutuhkan dengan cara memotivasi atlet tersebut sehingga atlet bisa meraih prestasi yang membanggakan. Informasi mengenai karakter tanggung jawab atlet pada kehidupan sehari-harinya, peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman, yang mana orang tua sangat berperan dalam meningkatkan dan membangun nilai tanggung jawab dalam latihan atau pergaulan di sekitar rumah.

Temuan penelitian berdasarkan wawancara dengan tiga orang tua atlet menunjukkan bahwa masih kurangnya karakter tanggung jawab pada atlet PB Makmur Kota Pariaman karena faktor usia, sebagian atlet sudah ada yang menerapkan karakter tanggung jawab ini karena hal yang mendasari karakter ini adalah nilai kedisiplinan dan kejujuran atlet itu sendiri. Peran orang tua sangat penting untuk membangun karakter tanggung jawab pada diri atlet saat dirumah dengan cara memotivasi atlet tersebut dan membatasi bermain hp.

Temuan peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan tiga pengamat menunjukkan karakter tanggung jawab atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman cukup baik. Faktor luar sangat berpengaruh sekali dalam membangun karakter ini maka diperlukannya peran orang tua dan pelatih dengan cara memotivasi atlet untuk fokus apa yang telah dia mulai dan bersungguh-sungguh untuk mewujudkan prestasi yang akan diraihnya.

d. Toleransi

Temuan peneliti berdasarkan wawancara dengan pelatih menunjukkan atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman sudah keseluruhan memiliki rasa toleransi kepada orang lain. Toleransi mereka sangat bagus dan kedepannya perlu ditingkatkan lagi dengan belajar dari manapun agar menjadi atlet yang bertoleransi dan juga nantinya besar harapan pelatih untuk atlet dapat memiliki jiwa toleransi baik dalam latihan maupun pertandingan.

Temuan peneliti berdasarkan wawancara dengan tiga orang tua atlet menunjukkan sudah keseluruhan atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman sudah menanamkan jiwa toleransi, akan tetapi kedepannya mereka perlu meningkatkannya lagi dengan belajar dari manapun agar menjadi atlet yang memiliki toleransi yang baik.

Temuan peneliti berdasarkan wawancara dengan tiga pengamat menunjukkan atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman hampir keseluruhan yang sangat toleransi pada diri sendiri dan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi masih diperlukan untuk membangun jiwa toleransi dengan berbagai macam cara seperti banyak latihan, menghadapi masalah pada sebuah permasalahan. Toleransi juga meningkat seiring waktu bisa dengan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari supaya atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman dapat mencapai prestasi puncak dan karakter toleransi yang bagus.

e. Kerja Keras

Temuan peneliti berdasarkan wawancara dengan pelatih menunjukkan atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman sejauh ini atletnya sudah menerapkan karakter kerja keras. Peran pelatih disini dalam membangun karakter kerja keras atlet dengan cara memotivasi atlet-atlet yang belum berprestasi dengan cara memberi *reward* (hadiah) kepada atlet yang berprestasi agar atlet yang belum berprestasi termotivasi ingin menjadi juara seperti temannya. Karna karakter kerja keras ini yang pertama itu tergantung dari atlet itu sendiri, jika dia ingin berprestasi seperti teman-temannya dia harus bekerja keras dalam latihan agar apa yang dia inginkan tercapai.

Temuan peneliti berdasarkan wawancara dengan tiga orang tua atlet menunjukkan bahwa belum sepenuhnya atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman menerapkan karakter kerja keras dikarenakan masih ada nya yang takut akan pelatih dan masih kurangnya kesadaran dari diri atlet tersebut. Maka dari itu peran pelatih di lingkungan club sangat penting dalam membangun karakter kerja keras di dalam

Copyright © 2024, Jurnal Ilmu Keolahragaan, ISSN (print), ISSN (online)

diri atlet dan di saat di luar lingkungan club peran orang tua sangat penting dalam mendidik dan membangun karakter kerja keras dalam diri atlet. Pemberian hadiah dari orang tua dan pelatih kepada atlet yang berprestasi juga berdampak kepada karakter atlet itu sendiri karna latihan yang sudah dia kerjakan dengan semaksimal mungkin membuahkan hasil yang cukup membanggakan.

Temuan peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan tiga pengamat menunjukkan karakter kerja keras atlet bulutangkis PB Makmur cukup baik. Karakter kerja keras ini sangat berpengaruh sekali dalam mencapai prestasi atlet karna jika tidak bersungguh-sungguh atau bekerja keras dalam melakukan apapun contohnya dalam latihan bisa dipastikan atlet tersebut tidak akan meraih prestasi yang ingin diraih. Maka dari itu pentingnya setiap atlet bulutangkis untuk menerapkan karakter kerja keras ini didalam diri mereka agar prestasi yang ingin dia raih terwujudkan dan mendapatkan hadiah (*reward*) hasil dari kerja keras mereka.

2. Hasil Format Observasi Atlet

a. Jujur

Jujur merupakan sebuah sifat atau perbuatan seseorang yang membutuhkan kesesuaian antara perkataan yang diucapkan serta perbuatan yang dilakukan sesuai tindakan dan dapat dipercaya. Dari hasil format observasi yang peneliti lakukan karakter jujur atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman memiliki karakter jujur yang tinggi terhadap dirinya, pelatih dan kepada orang tua. Hal ini dapat dilihat pada saat latihan memperlihatkan sikap jujur yang baik sesuai tindakan yang mereka lakukan. Contohnya saat atlet melakukan proses latihan mereka melakukan sesuai dengan intruksi serta arahan pelatih dan dapat dilihat juga ketika atlet melakukan evaluasi mereka jujur dalam menyampaikan dan melakukan sesuatu. Sehingga untuk meningkatkan nilai jujur dalam diri atlet perlu diwujudkan dalam hal perkataan, tindakan dan sesuatu yang dilakukan baik dalam diri sendiri maupun lingkungan bermasyarakat sosial.

b. Disiplin

Disiplin merupakan salah satu perilaku yang menunjukkan tertib dan patuh terhadap ketentuan serta peraturan. Seseorang yang dikatakan disiplin mereka mampu mematuhi peraturan dan bisa menghargai waktu dalam berbagai kegiatan baik latihan maupun pertandingan, biasanya orang yang disiplin mempunyai rasa tanggung jawab dan bekerja keras. Karakter disiplin ini dapat membantu mereka menjaga tata tertib dalam lingkungan pergaulan sosial.

Dari hasil observasi terhadap atlet yang telah dilakukan oleh peneliti, karakter disiplin atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman masih belum menerapkan sikap kedisiplinan sedangkan berdasarkan sudut pandang orang tua atlet dan pelatih menyatakan bahwa sebagian ada yang displin dan belum. Dibalik atlet yang telah menerapkan nilai disiplin, ada yang belum menerapkan ini disebabkan oleh beberapa faktor yang pertama yaitu dari sudut pandang orang tua menyatakan bahwa atlet takut terhadap pelatih dan dari diri atlet itu sendiri masih belum menerapkan nilai kedisiplinan. Adanya perbedaan antara yang sudah disiplin dan belum, terlihat masih banyak kurang disiplin.

Dari hal di atas dapat dilihat bagaimana karakter disiplin sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi olahraga bulutangkis. Sedangkan dilihat dari hasil wawacara pelatih, orang tua dan pengamat sebagian karakter disiplin terhadap atlet sudah diterapkan dan sebagian masih belum, perlunya kesadaran diri terhadap kedisiplinan serta bagaimana menetapkan sebuah aturan yang diberi arahan terlebih dahulu baik dilapangan maupun dilingkungan rumahnya. Untuk itu, pelatih dan orang tua juga berperan penting memberikan motivasi, arahan dalam menumbuhkan jiwa kedisiplinan dari diri atlet supaya bisa berlatih secara bersungguh-sungguh.

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah hal yang sangat penting dalam segi apapun dimana seseorang menanggung segala sesuatu atau menerima kewajiban akan tingkah laku yang disengaja maupun tidak disengaja. Dalam hal ini kita juga melihat bagaimana tanggung jawab atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman sebagian besar sudah bagus dalam hal apapun baik dalam latihan, bertanding dan menjalankan kewajiban yang telah diberikan serta di kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hasil format observasi atlet yang telah dilakukan peneliti menunjukkan atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman sudah keseluruhan

Copyright © 2024, Jurnal Ilmu Keolahragaan, ISSN (print), ISSN (online)

memiliki karakter tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Tanggung jawab mereka sebagian sudah bagus dan kedepannya perlu ditingkatkan lagi dengan belajar memenuhi kewajiban yang telah diberikan kepada dirinya agar menjadi atlet yang bertanggung jawab dan juga nantinya harapan pelatih serta orang tua dapat memiliki jiwa tanggung jawab baik dalam latihan maupun pertandingan agar menjadi atlet yang berprestasi.

Dari hal di atas dapat dilihat orang yang memiliki sikap tanggung jawab akan kelihatan pada saat latihan dan bertanding. Hal ini dapat terlihat dari melakukan proses latihan secara tidak terpaksa sesuai kewajiban yang telah di intruksikan oleh pelatih. Tanggung jawab merupakan sikap dan tindakan untuk memenuhi kewajiban yang telah diberikan kepada dirinya seperti menjalankan intruksi dan arahan dari pelatih di saat lingkungan latihan dan kewajiban yang diberikan oleh orang tua saat dirumah.

d. Toleransi

Toleransi merupakan pendirian atau sikap untuk menerima berbagai pandangan, saling menghargai, menghormati perbedaan dan terbuka terhadap pendapat serta pandangan orang lain. Toleransi ini juga termasuk untuk tidak memaksakan kehendak diri sendiri. Dari hasil format observasi yang peneliti lakukan toleransi atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap sesama atlet maupun pelatih. Bisa dilihat pada saat latihan memperlihatkan mereka memiliki jiwa dan karakter toleransi yang baik. Dari segi agama dan sosialnya pelatih telah menanamkan kepada atlet untuk memiliki sikap toleransi supaya memahami tidak adanya perbedaan. Contohnya ketika atlet mendengarkan pelatih yang menyampaikan arahan serta aturan dalam latihan, atlet mendengarkan serta melakukan dengan baik. Ketika dalam berteman sesama atlet saling menyemangati dan tidak merendahkan satu sama lain. Hal ini menggambarkan betapa pentingnya menerapkan jiwa toleransi kepada atlet sejak dini yang akan menimbulkan hal yang positif bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya sehingga terciptanya prestasi atlet didalam sebuah pertandingan yang adil dan jujur.

e. Kerja Keras

Kerja Keras merupakan sikap atau perilaku seseorang yang bersungguh-sungguh untuk mencapai tujuan dan tidak mudah putus asa. Kerja keras ini juga termasuk usaha seseorang sepenuh hati dengan sekuat tenaga untuk mendapatkan keinginan pencapaian hasil yang maksimal pada umumnya. Dari hasil format observasi yang telah dilakukan oleh peneliti karakter kerja keras atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman memiliki sikap kerja keras yang baik terhadap dirinya pada saat latihan maupun pertandingan. Contohnya ketika atlet melakukan latihan mereka bersemangat dan bersungguh-sungguh serta pelatih terus memotivasinya agar atlet serius dalam latihan sehingga memperoleh prestasi yang membanggakan. Karena diproses latihan mereka dilatih untuk mengembangkan sikap kerja keras, bertanggung jawab, disipin dan jujur. Hal ini perlu ditingkatkan pada diri seorang atlet dengan cara terus memotivasinya baik dari pelatih maupun orang tua.

B. Pembahasan

Hasil dari penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa subjek atau informan yang diwawancarai ataupun diskusi, menghasilkan pemahaman dan pandangan yang berbeda tentang karakter olahraga bulutangkis di PB Makmur Kota Pariaman. Implementasi dari nilai karakter berdasarkan sudut pandang pelatih, orang tua atlet, dan pengamat didapatkan hasil jawaban yang berbeda-beda. Dalam membangun karakter pada atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman perlu dievaluasi kembali sebagai upaya meningkatkan karakter anak bangsa dan prestasi atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman.

1. Jujur

Jujur adalah sebuah aspek ciri dan moral manusia yang berbudi luhur dimana seseorang dengan karakter ini kemudian akan memiliki integritas, adil, setia, tulus dan dapat dipercaya oleh orang lain. Jujur ini berkaitan dengan sikap atau perbuatan yang dilakukan sesuai apa yang dikatakan dan sesuai apa yang seharusnya dilakukan. Dalam membentuk atau membangun kepribadian yang jujur seseorang harus diajarkan mulai dari anak-anak hingga kemudian menjadi suatu kebiasaan.

Dari hasil wawancara dan observasi atlet yang peneliti lakukan, karakter jujur atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman berdasarkan sudut pandang orang tua, pelatih dan pengamat menyatakan

Copyright © 2024, Jurnal Ilmu Keolahragaan, ISSN (print), ISSN (online)

bahwa sebagian ada yang jujur dan belum, contoh atlet yang belum jujur ini pada saat latihan masih kedapatan oleh pelatih mereka berbohong atas apa yang mereka kerjakan dan pada saat bertanding atlet lebih mengutamakan kemenangan dari pada kejujuran yaitu pada saat bola (*shuttlecock*) keluar atlet bilang masuk sementara atlet yang sudah menerapkan karakter jujur ini mereka mengerjakan sesuai apa yang diperintahkan oleh pelatih dan pada saat pertandingan mereka menyerahkan semua keputusan di wasit. Karena kalah menang itu hal biasa yang penting atlet harus kerja keras sportivitas dijunjung tinggi dalam suatu olahraga dan itu dapat membuat sikap atlet menjadi baik.

Dari hal-hal di atas dapat dilihat bagaimana karakter jujur sangat berpengaruh terhadap kehidupan atlet dalam menggapai prestasi yang cemerlang. Karena ketika seseorang tidak jujur dalam melakukan apa yang mereka kerjakan maka program latihan atau proses yang dicapai tidak terlaksana dengan maksimal, itu akan langsung berdampak terhadap hasil pada saat ujian atau kompetisi yang mereka lakukan. Lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap jujur seseorang, untuk itu perlu bimbingan yang tepat dari orang tua dan pelatih berupa pemahaman tentang bagaimana kejujuran yang baik dan manfaat dari jujur yang baik terhadap olahraga dan kehidupannya sehari-hari. Untuk itu peran orang tua sangat penting dalam membimbing dan membangun karakter jujur pada diri atlet dalam lingkungan rumah maupun luar rumah sedangkan dilingkungan *club* peran pelatih lah yang bertanggung jawab dalam mendidik dan membangun karakter jujur di diri atlet dengan cara memberi arahan-arahan dan memotivasi kepada atlet bahwa pentingnya karakter jujur untuk kehidupan sehari-hari.

2. Disiplin

Kemampuan untuk mengendalikan diri dan patuh pada aturan, tata tertib dan ketentuan yang berlaku. Disiplin mencakup ketaatan, kepatuhan dan komitmen untuk melaksanakan peraturan dengan penuh kesadaran. Seseorang yang memiliki nilai disiplin ini akan menciptakan ketertiban dan efisiensi dalam segala aspek kehidupan, membentuk karakter yang kuat dan tanggung jawab dan memudahkan pencapaian tujuan atau cita-cita.

Dari hasil wawancara dan hasil observasi terhadap atlet yang peneliti lakukan, karakter disiplin atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman masih belum menerapkan sikap kedisiplinan sedangkan berdasarkan sudut pandang orang tua atlet, pelatih dan pengamat menyatakan bahwa sebagian ada yang displin dan belum. Dibalik atlet yang telah menerapkan nilai disiplin, ada yang belum menerapkan ini disebabkan oleh beberapa faktor yang pertama yaitu dari sudut pandang orang tua menyatakan bahwa atlet takut terhadap pelatih dan dari diri atlet itu sendiri masih belum menerapkan nilai kedisiplinan. Adanya perbedaan antara yang sudah disiplin dan belum, terlihat sebagian atlet yang kurang disiplin.

Dari hal di atas dapat dilihat bagaimana karakter disiplin sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi olahraga bulutangkis. Sedangkan dilihat dari hasil wawacara pelatih dan orang tua, sebagian karakter disiplin terhadap atlet sudah diterapkan dan sebagian masih belum, perlunya kesadaran diri terhadap kedisiplinan serta bagaimana menetapkan sebuah aturan yang diberi arahan terlebih dahulu baik dilapangan maupun dilingkungan rumahnya. Untuk itu, pelatih dan orang tua juga berperan penting memberikan motivasi, arahan dalam menumbuhkan jiwa kedisiplinan dari diri atlet supaya bisa berlatih secara bersungguh-sungguh.

3. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, serta berani menanggung segala konsekuensi dari perbuatannya. Diantara indikatornya yaitu : kesadaran individu untuk melakukan kewajiban dan bertindak sesuai denga peran dan posisinya.

Dari hasil wawancara dan hasil observasi atlet yang peneliti lakukan, menunjukkan atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman sudah keseluruhan memiliki karakter tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Tanggung jawab mereka sebagian sudah bagus dan kedepannya perlu ditingkatkan lagi dengan belajar memenuhi kewajiban yang telah diberikan kepada dirinya agar menjadi atlet yang bertanggung jawab dan juga nantinya harapan pelatih serta orang tua dapat memiliki jiwa tanggung jawab baik dalam latihan maupun pertandingan agar menjadi atlet yang berprestasi.

Dari hal di atas dapat dilihat orang yang memiliki sikap tanggung jawab akan kelihatan pada saat latihan dan bertanding. Hal ini dapat terlihat dari melakukan proses latihan secara tidak terpaksa sesuai kewajiban yang telah di intruksikan oleh pelatih. Tanggung jawab merupakan sikap dan tindakan untuk

Copyright © 2024, Jurnal Ilmu Keolahragaan, ISSN (print), ISSN (online)

memenuhi kewajiban yang telah diberikan kepada dirinya seperti menjalankan intruksi dan arahan dari pelatih di saat lingkungan latihan dan kewajiban yang diberikan oleh orang tua saat dirumah.

4. Toleransi

Toleransi merupakan sikap seseorang yang bisa menghargai apapun keputusan ataupun keinginan dari orang lain, tidak memaksakan kehendak sendiri. Dari hasil wawancara dan hasil observasi atlet yang peneliti lakukan, toleransi atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap sesama atlet maupun pelatih. Bisa dilihat pada saat latihan memperlihatkan mereka memiliki jiwa dan karakter toleransi yang baik. Dari segi agama dan sosialnya pelatih telah menanamkan kepada atlet untuk memiliki sikap toleransi supaya memahami tidak adanya perbedaan. Contohnya ketika atlet mendengarkan pelatih yang menyampaikan arahan serta aturan dalam latihan, atlet mendengarkan serta melakukan dengan baik. Ketika dalam berteman sesama atlet saling menyemangati dan tidak merendahkan satu sama lain. Hal ini menggambarkan betapa pentingnya menerapkan jiwa toleransi kepada atlet sejak dini yang akan menimbulkan hal yang positif bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya sehingga terciptanya prestasi atlet didalam sebuah pertandingan yang adil dan jujur.

Seseorang ketika ikut dalam latihan tinju hampir setiap hari rutin akan memahami betapa pentingnya menerapkan jiwa yang toleransi kepada orang lain yang akan menimbulkan sebuah hasil yang positif bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar dengan cara melakukan serangkaian kegiatan pertandingan secara adil dan jujur. Karena di proses latihan mereka dilatih untuk mengembangkan sikap yang toleransi, bertanggung jawab, adil disiplin dan kerja keras. Cara untuk meningkatkan jiwa toleransi pada diri seorang atlet yaitu dengan menambah wawasan, memberikan evaluasi gambaran pada saat pertandingan dan juga memberikan dukungan penuh kepada seorang atlet.

Dari hal-hal di atas dapat dilihat orang yang memiliki toleransi akan kelihatan pada saat latihan dan lebih jelasnya lagi pada saat pertandingan. Kemampuan bertoleransi dapat terlihat dari kemampuan seseorang dalam mengendalikan dan menahan diri dalam keadaan marah sekalipun. Toleransi dapat juga disebut sebagai bagian dari kesabaran, dengan menunjukkan pada kemampuan seseorang untuk bertahan meski pada situasi paling sulit atau paling tidak menyenangkan sekalipun. Artinya kepemilikan toleransi akan mengajarkan kemampuan mengatasi kesulitan dan rasa sakit. Kepemilikan ketabahan akan memampukan seseorang dalam membantu dirinya sendiri dalam pencapaian tujuan yang terbaik dalam segala perencanaannya. Dilihat dari hasil penelitian bahwa toleransi atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman sudah baik dalam mengaktualisasi nilai karakter toleransi.

Toleransi merupakan sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Seperti bertegur sapa dengan teman yang berbeda pendapat serta membantu teman yang mengalami kesulitan walaupun berbeda dalam agama, suku dan etnis.

5. Kerja Keras

Kerja keras merupakan sikap adanya kesungguhan dalam melakukan sesuatu untuk mewujudkan ambisi dan tujuan. Atlet yang memiliki karakter kerja keras tidak hanya menjalankan program dari pelatih atau fokus untuk latihan saja, tetapi mereka akan selalu berusaha melakukan program tersebut dengan penuh kesungguhan dan intensitas yang tinggi. Sehingga dalam bekerja keras kita dapat melewati tantangan dengan baik dan dapat prestasi dalam sebuah pertandingan.

Dari hasil wawancara dan hasil format observasi atlet yang telah dilakukan oleh peneliti karakter kerja keras atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman memiliki sikap kerja keras yang baik terhadap dirinya pada saat latihan maupun pertandingan. Contohnya ketika atlet melakukan latihan mereka bersemangat dan bersungguh-sungguh serta pelatih terus memotivasinya agar atlet serius dalam latihan sehingga memperoleh prestasi yang membanggakan. Karena diproses latihan mereka dilatih untuk mengembangkan sikap kerja keras, bertanggung jawab, disipin dan jujur. Hal ini perlu ditingkatkan pada diri seorang atlet dengan cara terus memotivasinya baik dari pelatih maupun orang tua.

Dari hal di atas dapat dilihat bagaimana kerja keras sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi atlet, tanpa bekerja keras seseorang tidak akan mencapai prestasi. Karena ketika seseorang tidak bekerja keras jika program pelatih kurang terlaksana maka langsung berdampak dengan hasilnya sesuai proses yang telah dilakukan. Tindakan yang tepat kepada atlet untuk bekerja keras adalah dengan cara selalu diberikan motivasi dan arahan oleh pelatih saat latihan maupun pertandingan, pentingnya peran

Copyright © 2024, Jurnal Ilmu Keolahragaan, ISSN (print), ISSN (online)

orang tua juga mendukung semangat kerja keras atlet untuk menggapai prestasi kedepannya. Sehingga dukungan dari dalam dan luar sangat berpengaruh akan meningkat prestasi atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada penelitian membangun karakter atlet bulutangkis untuk meningkatkan prestasi pada usia 8 sampai 12 tahun di persatuan bulutangkis (PB) Makmur Kota Pariaman, dapat disimpulkan bahwa atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman mempunyai karakter rata-rata menengah ke atas. Adapun penjelasan karakter tersebut mencakup sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kerja keras yaitu sebagai berikut :

1. Jujur

Karakter jujur atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman ini cukup jujur di kehidupan sehari-hari maupun dalam latihan. Masih ada atlet yang atlet yang belum jujur pada saat latihan masih kedapatan oleh pelatih mereka berbohong atas apa yang mereka kerjakan dan pada saat bertanding atlet lebih mengutamakan kemenangan dari pada kejujuran yaitu pada saat bola (*shuttlecock*) keluar atlet bilang masuk sementara atlet yang sudah menerapkan karakter jujur ini mereka mengerjakan sesuai apa yang diperintahkan oleh pelatih dan pada saat pertandingan mereka menyerahkan semua keputusan di wasit. Selain itu pengaruh lingkungan juga berdampak buruk terhadap jujur atlet jika orang tua tidak mengawasi dan membimbing atlet.

2. Disiplin

Disiplin atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman cukup baik dalam mengaktualisasi nilai karakter disiplin ini. Disiplin sangat berdampak besar terhadap prestasi atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman karena atlet menyadari akan pentingnya kedisiplin baik itu dalam latihan , pertandingan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tanggung Jawab

Tanggung jawab atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman pada saat latihan dan pertandingan sudah keseluruhan memiliki karakter tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Hal ini dapat terlihat dari melakukan proses latihan secara tidak terpaksa sesuai kewajiban yang telah di intruksikan oleh pelatih.

4. Toleransi

Toleransi atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman sangat baik dalam mengaktualisasi nilai karakter toleransi. Toleransi sangat berdampak besar terhadap prestasi atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman karena atlet akan memahami hidup saling tolong menolong dan tidak membedakan satu dan lainnya baik dalam hal agama, ras dan suku pada saat latihan ataupun bertanding.

5. Kerja Keras

Karakter kerja keras atlet bulutangkis PB Makmur Kota Pariaman ini cukup baik di kehidupan sehari-hari maupun dalam latihan. Atlet yang sudah menerapkan karakter kerja keras yaitu mereka melakukan latihan dengan semangat dan bersungguh-sungguh sedangkan yang belum masih kurangnya kesadaran di dalam diri atlet akan pentingnya karakter kerja keras dan akan takutnya sama pelatih. Tindakan yang tepat kepada atlet untuk bekerja keras adalah dengan cara selalu diberikan motivasi dan arahan oleh pelatih dan dukungan dari orang tua atlet tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Austin, M. (2010). Bagaimana karakter dapat dibangun melalui olahraga? Psikologi Hari Ini (On line). http://www.psychologytoday.com/blog/ethics-everyone/201006/howcancharacter-be-built-through-sports.

Doty, J. (2006). Olahraga membangun karakter?! Jurnal Perguruan Tinggi & Karakter. VII, 1-8.

Copyright © 2024, Jurnal Ilmu Keolahragaan, ISSN (print), ISSN (online)

Indardjo. (2016). *Analisis Aplikasi Nilai Universal Di Sekolah (Suatu Penilaian Peserta Didik Pada Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di Sekolah)*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan: Bidang Pendayagunaan dan Pelayanan. Jakarta

Milles, Matthew B & Huberman, A. Michael. (2014). Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Alih Bahasa: Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Penerbit Unversitas Indonesia Press.

Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. Solo: Cakra Books.

Rahmat, A. (2021). Internalisasi Nilai - Nilai Akhlak Melalui Pentas Drama di MIS Al Istiqamah Aceh Besar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, *2*(2), 43–51. https://doi.org/10.47766/ga.v2i2.151

Sugiyono, (2016). Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R & B, Bandung: Alfabeta

Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta,Bandung

Stoner, M. E. (2004). *Building ethics, character and sportsmanship in today's athletes.* PSAHPERD, 30-31

Undang – undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022. Pasal 20 Ayat (1) Tentang Keolahragaan. Jakarta

Undang – undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022. Pasal 28 Ayat (1) Tentang Keolahragaan. Jakarta

Wibowo, A. (2017). Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru.

Copyright © 2024, Jurnal Ilmu Keolahragaan, ISSN (print), ISSN (online)